



ANALISIS KETIDAKSESUAIAN SUSUNAN FORMULIR REKAM MEDIS PADA PROSES ASSEMBLING

Aprilifania Silvina Wahyudi^{1*}, Enny Mar'atus Sholihah²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Jawa Timur

ARTICLE INFORMATION

Received: April 2nd 2026

Revised: June 12th 2026

Accepted: July 31th 2026

KEYWORD

medical record, assembling, document arrangement, health information, hospital

rekam medis, assembling, susunan dokumen, informasi kesehatan, rumah sakit

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Aprilifania Silvina Wahyudi

E-mail: aprilifania47@gmail.com

No. Tlp : +6285717832006

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i3.461

ABSTRACT

Orderly medical record management is essential in supporting the quality of health services in hospitals. One stage in medical record management is the assembling process, which aims to arrange medical record forms according to the order listed in the medical record table of contents. However, in practice, inconsistencies in the arrangement of medical record forms are still found and may hinder subsequent document management processes. This study aims to analyze the inconsistency in the arrangement of medical record forms in the assembling process. This research used a descriptive method with an observational approach on inpatient medical record documents. Data were collected by observing 50 medical record documents for three weeks during February to March 2026. The results showed that 40 medical record documents (80%) were not arranged according to the order listed in the medical record table of contents, while 10 documents (20%) were arranged appropriately. The inconsistency in document arrangement can cause difficulties in further document management processes such as document sorting and storage. Therefore, improvement efforts are needed by providing visual guidance media such as a poster of the medical record form sequence to assist staff in arranging medical record documents systematically.

Pengelolaan rekam medis yang tertib sangat penting dalam mendukung mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu tahapan dalam pengelolaan rekam medis adalah proses assembling yang bertujuan menyusun formulir rekam medis sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan dalam daftar isi dokumen rekam medis. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan ketidaksesuaian susunan formulir rekam medis, dimana dari 50 dokumen yang diamati sebanyak 40 dokumen (80%) tidak tersusun sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghambat proses pengelolaan dokumen selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidaksesuaian susunan formulir rekam medis pada proses assembling. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasi terhadap dokumen rekam medis rawat inap. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap 50 dokumen rekam medis selama tiga minggu pada periode Februari hingga Maret 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40 dokumen rekam medis (80%) tidak tersusun sesuai dengan urutan formulir yang tercantum pada daftar isi dokumen rekam medis, sedangkan 10 dokumen (20%) telah tersusun sesuai. Ketidaksesuaian susunan dokumen rekam medis dapat menyebabkan kesulitan dalam proses pengelolaan dokumen seperti pemilahan dan penyimpanan dokumen rekam medis. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan berupa penyediaan media panduan visual seperti poster urutan formulir rekam medis untuk membantu petugas dalam menyusun dokumen rekam medis secara sistematis.

A. PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit karena berfungsi sebagai sumber informasi utama terkait riwayat pelayanan pasien. Pengelolaan rekam medis yang baik harus memenuhi prinsip tertib administrasi, akurat, dan mudah diakses untuk mendukung kontinuitas pelayanan serta pengambilan keputusan klinis dan manajerial. Salah satu tahapan dalam pengelolaan rekam medis adalah proses assembling, yaitu kegiatan menyusun dokumen rekam medis sesuai dengan urutan formulir yang telah ditetapkan dalam daftar isi dokumen rekam medis. Proses assembling yang tidak dilakukan secara tertib dapat menyebabkan ketidaksesuaian susunan dokumen, sehingga berdampak pada keterlambatan dan ketidakefisienan dalam pengelolaan rekam medis.

Permasalahan ketidakteraturan susunan dokumen rekam medis masih sering ditemukan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketidaksesuaian penyusunan formulir rekam medis dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman petugas terhadap standar penyusunan dokumen serta tidak tersedianya media pendukung yang memudahkan petugas dalam melakukan assembling. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai kendala, seperti kesulitan dalam proses pencarian dokumen, pemilahan berkas untuk retensi, serta hambatan dalam proses digitalisasi atau scanning dokumen rekam medis.

Dalam praktiknya, proses assembling memerlukan ketelitian dan konsistensi petugas dalam menyusun formulir sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan. Namun, tanpa adanya panduan visual yang jelas dan mudah diakses, petugas cenderung mengalami kesulitan dalam mengingat urutan formulir rekam medis yang cukup banyak. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya angka ketidaksesuaian susunan dokumen rekam medis, dimana dari 50 dokumen yang diamati sebanyak 40 dokumen (80%) tidak tersusun sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan, sehingga berdampak pada penurunan efisiensi kerja serta kualitas pengelolaan dokumen rekam medis di rumah sakit.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan yang sederhana namun efektif untuk membantu petugas dalam menyusun dokumen rekam medis secara sistematis. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah penyediaan media panduan visual berupa poster urutan formulir rekam medis yang disesuaikan dengan daftar isi dokumen rekam medis. Media ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan penyusunan dokumen serta meminimalkan kesalahan dalam proses assembling.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada pendekatan perbaikan yang difokuskan pada penyediaan media visual sebagai solusi praktis terhadap permasalahan ketidaksesuaian susunan formulir rekam medis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ketidaksesuaian susunan formulir rekam medis pada proses assembling serta mengidentifikasi upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketertiban penyusunan dokumen rekam medis.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode observasi untuk menganalisis ketidaksesuaian susunan formulir rekam medis pada proses assembling di unit rekam medis salah satu rumah sakit yang dilaksanakan pada periode Februari hingga Maret 2026 selama tiga minggu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen rekam medis rawat inap yang melalui proses assembling, dengan sampel sebanyak 50 dokumen rekam medis yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu berupa dokumen rekam medis rawat inap yang tersedia pada saat observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap susunan formulir dalam dokumen rekam medis guna menilai kesesuaian urutan formulir dengan daftar isi yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh berupa jumlah dokumen yang sesuai dan tidak sesuai kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat ketidaksesuaian susunan formulir rekam medis, serta digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan upaya perbaikan melalui penyediaan media panduan visual berupa poster urutan formulir rekam medis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen rekam medis rawat inap di unit rekam medis, diketahui bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dalam penyusunan formulir rekam medis pada proses assembling. Ketidaksesuaian tersebut terjadi ketika formulir dalam dokumen rekam medis tidak disusun sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan dalam daftar isi dokumen rekam medis, sehingga menyulitkan dalam proses pengelolaan dokumen selanjutnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 50 dokumen rekam medis yang diamati, sebagian besar dokumen belum tersusun sesuai dengan urutan formulir yang benar. Ketidaksesuaian tersebut umumnya terjadi pada posisi formulir yang tidak berurutan serta adanya formulir yang tertukar dalam susunan dokumen. Jenis ketidaksesuaian susunan formulir rekam medis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketidaksesuaian Susunan Formulir Rekam Medis

No	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1.	Formulir tidak sesuai urutan	Formulir disusun tidak mengikuti urutan daftar isi rekam medis
2.	Formulir tertukar posisi	Letak formulir tidak sesuai dengan urutan yang seharusnya
3.	Susunan dokumen tidak lengkap secara sistematis	Dokumen tidak tersusun secara runtut sehingga menyulitkan penelusuran

Sumber: Data Hasil Observasi, 2026

Selain itu, berdasarkan hasil rekapitulasi data diperoleh bahwa sebanyak 40 dokumen rekam medis (80%) tidak tersusun sesuai dengan urutan formulir,

sedangkan 10 dokumen (20%) telah tersusun dengan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses assembling dokumen rekam medis belum berjalan secara optimal.

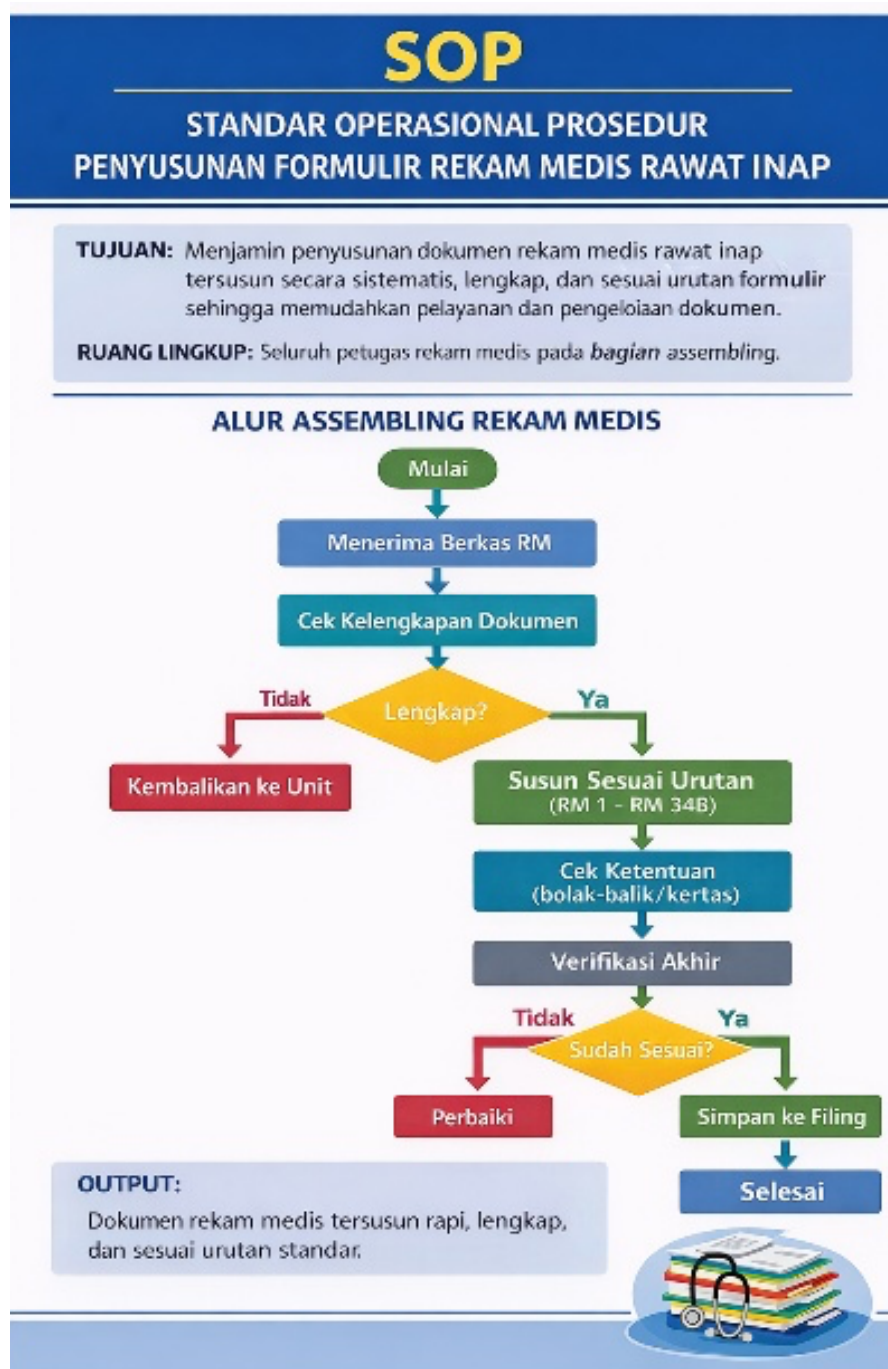
Permasalahan tersebut berdampak pada proses pengelolaan dokumen rekam medis, terutama dalam kegiatan pemilahan dokumen sebelum retensi, penyimpanan dokumen, serta proses pencarian kembali dokumen rekam medis. Ketidakteraturan susunan formulir menyebabkan petugas membutuhkan waktu lebih lama dalam menemukan dokumen yang dibutuhkan, sehingga dapat menurunkan efisiensi kerja. Selain itu, kondisi ini juga berpotensi menghambat proses digitalisasi atau scanning dokumen rekam medis karena dokumen yang tidak tersusun dengan baik akan menyulitkan dalam proses penginputan secara sistematis.

Ketidaksesuaian susunan formulir rekam medis menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam proses assembling, terutama terkait dengan belum adanya media panduan yang mudah diakses oleh petugas dalam menyusun dokumen sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya panduan visual, petugas cenderung mengalami kesulitan dalam mengingat urutan formulir rekam medis yang cukup banyak, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penyusunan dokumen.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyediakan media panduan visual berupa poster urutan formulir rekam medis yang disesuaikan dengan daftar isi dokumen rekam medis. Media ini dapat ditempatkan pada area kerja petugas assembling sehingga mudah dilihat dan digunakan sebagai acuan dalam proses penyusunan dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian, tingginya ketidaksesuaian susunan dokumen rekam medis sebesar 80% menunjukkan bahwa petugas masih mengalami kesulitan dalam mengingat urutan formulir yang cukup banyak. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketidakteraturan dokumen rekam medis dapat disebabkan oleh kurangnya media pendukung yang memudahkan petugas dalam menjalankan prosedur kerja. Selain itu, penggunaan media visual seperti poster terbukti dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan petugas terhadap standar operasional yang berlaku.

Dengan adanya poster tersebut, diharapkan petugas dapat lebih mudah menyusun dokumen rekam medis secara sistematis dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja serta kualitas pengelolaan dokumen rekam medis di rumah sakit.



Gambar 1. SOP *Assembling* Rekam Medis Rawat Inap

D. KESIMPULAN

Penyusunan formulir rekam medis rawat inap masih belum sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan, dimana dari 50 dokumen ditemukan sebanyak 40 dokumen (80%) tidak tersusun sesuai dengan daftar isi yang berlaku. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses pelayanan, memperlambat pencarian dokumen, serta menurunkan efisiensi kerja petugas rekam medis. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah penyediaan media edukasi berupa poster urutan formulir rekam medis. Media tersebut diharapkan dapat membantu petugas dalam menyusun dokumen secara sistematis sehingga dapat meningkatkan ketertiban, kelengkapan, dan kualitas pengelolaan rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakam, F. (2020). *Manajemen informasi kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hakim, L., Ulfa, H. M., & Hamid, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya assembling di rumah sakit PMC. *Jurnal Rekam Medis*, 2(3), 322–332.
- Hatta, G. R. (2020). *Pedoman manajemen informasi kesehatan di sarana pelayanan kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Kurniawati, D., & Handayani, L. (2021). Efektivitas media visual dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1).
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D., & Lestari, T. (2020). Evaluasi pengelolaan rekam medis dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Putra, A., & Dewi, R. (2020). Sistem pengelolaan rekam medis dalam menunjang pelayanan kesehatan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2).
- Rahmadani, F., & Sari, M. (2022). Tinjauan pelaksanaan assembling rekam medis rawat inap. *Jurnal Ilmiah Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 7(1).
- Santoso, I. (2022). Gambaran sistem pengelolaan rekam medis di rumah sakit. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 2(2).
- Sari, N., & Wulandari, R. (2021). Analisis ketidakteraturan berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2).
- Sholihah, E. M., Lestyoningrum, S. D., & Santi, J. D. K. (2026). Benarkah kepemilikan jaminan kesehatan dipengaruhi tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan wilayah tempat tinggal? *Medicare*, 5(1), 53–59.
- Situmorang, M., Putri, W., & Windharti, C. (2022). Analisis pelaksanaan assembling berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit X. *Warta Dharmawangsa*, 17(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., & Prasetyo, B. (2022). Penggunaan media edukasi dalam meningkatkan kepatuhan terhadap SOP di fasilitas kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 13(2).
- Ulfa, H. M. (2021). Pelaksanaan assembling rekam medis di rumah sakit. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 4(2).
- Wahyuni, S., & Nuraini, N. (2021). Analisis kelengkapan dan penyusunan dokumen rekam medis di rumah sakit. *Jurnal Rekam Medis*, 5(2).
- Widodo, A., & Nugroho, R. (2020). Pengaruh media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(1).